



## JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>  
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



### PERSPEKTIF PEDAGANG TERHADAP EFEK SEDEKAH MELALUI JUM'AT BERKAH DALAM MEMUDAHKAN PEROLEHAN REZEKI

Dini Fakhira Bahari<sup>a</sup>, Marlya Fatira AK<sup>b</sup>,

<sup>a</sup> Akuntansi/Keuangan dan Perbankan Syariah, [dinibahari@students.polmed.ac.id](mailto:dinibahari@students.polmed.ac.id), Politeknik Negeri Medan

<sup>b</sup> Akuntansi/Keuangan dan Perbankan Syariah, [marlyafatira@polmed.ac.id](mailto:marlyafatira@polmed.ac.id), Politeknik Negeri Medan

#### Abstract

This article discussing about the perspective of traders on how the effects of Alms through Friday blessings in facilitating the acquisition of sustenance. The analytical technique used is simple linear analysis with quantitative methods. The data collection technique was carried out using questionnaires which were distributed to 30 respondents by visiting the respondents' selling locations. The results showed that Alms had a significant effect on the ease of obtaining sustenance, as evidenced by the  $T_{count}$  value of 6.901 and the significance value of 0.000.

**Keywords:** Alms, Sustenance, Traders

#### Abstrak

Artikel ini meneliti tentang Perspektif Pedagang Terhadap Bagaimana Efek Sedekah Lewat Jum'at Berkah Dalam Memudahkan Perolehan Rezeki. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier sederhana dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada 30 responden dengan mendatangi lokasi berjualan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedekah berpengaruh signifikan dalam kemudahan dalam memperoleh rezeki, yang dibuktikan dari nilai  $T_{hitung}$  sebesar 6,901 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

**Kata Kunci :** Sedekah, Rezeki, Pedagang

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an dan Hadist merupakan peninggalan terbesar dari Rasulullah kepada manusia untuk dijadikan pedoman kehidupan, didalamnya jelas tertera arahan dan pedoman untuk seluruh aspek kehidupan manusia, tak hanya hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan namun juga segala urusan dalam hubungan horizontal manusia dengan manusia lainnya. Salah satu perintah yang banyak tertera dalam Al-Qur'an adalah sedekah, begitu juga dalam hadist, hadist yang menganjurkan sedekah jumlahnya tidak sedikit. (Rafi, 2019)

Nabi menjelaskan; "Sesungguhnya pintu kebajikan itu banyak. Mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil dengan khidmat dan khusus, merupakan sedekah. Mengajak orang kepada yang baik dan melarang dari yang mungkar merupakan sedekah.

Menyingkirkan batu dari jalan untuk memudahkan orang lewat, merupakan sedekah. Menuntun orang buta menyeberang jalan, merupakan sedekah. Memberi petunjuk kepada orang yang bertanya kepadamu, merupakan sedekah. Membantu orang-orang yang lemah dengan kekuatan dua betismu dan dua lenganmu, adalah sedekah. Bahkan senyumanmu ketika berhadapan dengan saudaramu, juga merupakan sedekah." (H.R. Bukhari dan Muslim) dari hadist ini jelas mengingatkan manusia bahwa sangat luas lapangan amal kebaikan yang bias dilakukan manusia. Dari banyak bentuk sedekah salah satu yang paling familiar dengan masyarakat adalah sedekah dengan harta. (Nasar, 2021)

Sangat banyak manfaat yang didapatkan, yang pertama, sedekah merupakan bentuk pembersihan harta yang dimiliki, seperti dalam hadist "Sesungguhnya perdagangan ini dihadiri orang yang bersedekah dan pendusta, maka campurkanlah perdagangan tersebut

dengan sedekah." (HR Nasa'i No. 3738) dan juga bagaimana dalam banyak literature sedekah justru sifatnya tidak mengurangi harta melainkan merupakan jalan untuk memperlancar rezeki sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Saba' ayat 39 yang artinya "Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang terbaik." (Al-Qur'an dan terjemahannya, 2008). Bersedekah juga dapat dilihat sebagai aplikasi dari Maqashid Syariah yaitu penjagaan harta, karena dengan sedekah adalah bentuk mengembangkan, memelihara ataupun membersihkan harta serta menjadi kemaslahatan bagi yang memberi ataupun yang menerima di dunia dan akhirat. (Noor et al., 2021)

Pembahasan mengenai sedekah juga termasuk pembahasan yang paling banyak dibawakan dalam majelis-majelis ilmu mengingat banyaknya manfaat yang bisa didapat dari bersedekah, serta penanaman kembali terhadap konsep rezeki manusia karena pada dasarnya apa apa yang dimiliki sekarang merupakan titipan dari Allah SWT, maka dari itu agar dapat dipergunakan sebaik mungkin sehingga menjadi bekal saat kembali kepadaNya. (Mu'is, 2016)

Begitu banyaknya edukasi mengenai sedekah menjadikan banyaknya praktik ataupun metode bersedekah di kalangan masyarakat Indonesia, banyak tradisi yang cukup lekat dengan masyarakat mengenai sedekah mulai dari berbagi dalam bentuk uang, makanan, ataupun benda-benda. Jiwa gotong royong dan tolong menolong di masyarakat pun jadi salah satu faktor ada beragam bentuk dari praktik sedekah. Jum'at Berkah salah satunya, tradisi ini sudah umum dilakukan oleh masyarakat dari yang dilaksanakan oleh sebuah komunitas, atau dari badan resmi pengelola infak dan sadaqah bahkan tak jarang dilakukan secara individual.

Dilihat dalam logika pasar, pemilikan pribadi adalah prinsip. Pemenuhan kepentingan tidak hanya memiliki satu sisi namun dua sisi yaitu antara pedagang dan yang membeli dagangan. Keuntungan penjualan bagi seorang pedagang adalah bagai gaji seorang pegawai atau buruh sehingga melahirkan tuntutan *profit making* untuk memenuhi kebutuhannya (Nugroho, 2000). Dari hal ini terciptalah individualitas dalam kebanyakan diri pedagang akibat dari tuntutan menciptakan keuntungan karena tidak adanya jaminan jumlah pendapatan layaknya pegawai ataupun buruh.

Di Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan, merupakan daerah yang padat pedagang, dan merupakan daerah yang masyarakatnya kerap melaksanakan kegiatan jum'at berkah, setiap Hari Jumat menjelang dzuhur biasa pembagian makanan atau kerap di sebut nasi berkat dimulai, anak-anak biasa ditugaskan untuk mengantarkan ke rumah-rumah tetangga sekitar tak jarang mereka mendapatkan uang jajan dari sang pemilik rumah sebagai hadiah untuk sang anak, yang setelah didalami kegiatan ini dilakukan oleh beberapa pedagang dari yang secara khusus menyiapkan nasi berkat sampai yang memberi kan dagangannya sebagai bentuk sedekah.

Melihat fenomena ini, dapat ditarik fakta bahwa beberapa pedagang *aware* dengan perintah bersedekah dan segala manfaatnya serta menunjukkan pula sikap sosialitas pada pedagang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Perspektif Pedagang Terhadap Bagaimana Efek Sedekah Lewat Jum'at Berkah Dalam Memudahkan Perolehan Rezeki.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Lingkup penelitian ini dalam segi lokasi adalah di Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur. Data yang dipakai di penelitian ini akan diperoleh lewat penyebaran kuisioner kepada Pedagang di Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur

### 2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:148). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang dalam lingkup Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur

### 2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik sampling pada penelitian ini adalah dental Sampling

. Menurut sugiyono (2009:85), Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah Pedagang di Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur

Menurut Cohen, et.al, (2007, hlm. 101) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Maka dari itu akan digunakan data dari 30 responden untuk penelitian ini

Penyebaran kuisioner pada penelitian ini dilakukan secara langsung diberikan pada Pedagang di Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur.

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator
1.	Sedekah	Sosial KulturalSpiritual	1. Membantu orang yangmemerlukan. 2. Senantiasa ikut dalam kegiatan berbagi/donasi. 3. memahami bahwa terdapat hakorang lain didalam rezeki yang didapat.
2.	KemudahanRezeki	Kesejahteraan Kebahagiaan	1. Kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. 2. Ketenangan hati dan jiwa. 3. Kebahagiaan.

a. Variabel Dependen: Kemudahan Memperoleh Rezeki (Y)

Rezeki adalah seluruh hal yang digunakan untuk memelihara kehidupan pemberian Tuhan dalam abik dalam bentuk materil ataupun non materil seperti makanan, pendapatan, keuntungan dan lain-lain (Nurhidayatullah, 2015)

b. Variabel Independen: Sedekah (X)

Sedekah adalah pemberian untuk orang lain dalam rangka perbuatan kebajikan yang semata-mata mengharap rridha dan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala (Nofiaturrahmah, 2018)

### 2.3 Sedekah

Sedekah memiliki asal kata shadaqoh yang artinya pemberian untuk orang lain dalam rangka perbuatan kebajikan yang semata-mata mengharap ridha dan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala yang didasari perasaan sukarela dan secara spontan dimana tidak ada batasan waktu ataupun jumlah tertentu. (Nofiaturrahmah, 2018).

Dalam lingkup yang lebih luas lagi sedekah tak hanya dalam bentuk uang namun juga bisa dalam banyak bentuk non materil lainnya seperti hal sederhana yaitu tersenyum, dzikir, membersihkan atau membuang hal yang mengganggu di jalanan, melisankan hal baik, mengingatkan kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan tentu mencegah keburukan (nahi munkar) dan seluruh perbuatan dan sikap baik terhadap orang lain yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepa Allah Subhanahu wa Ta'ala .(Purwanti, 2020) Sedekah dalam tulisan ini terfokus pada budaya atau kultur yang sudah sering ditemui di masyarakat Indonesia yaitu sedekah pada hari jum'at dan lebih spesifik lagi dalam bentuk pemberian makanan secara percuma yang kerap disebut Jum'at Berkah.

### 2.4 Rezeki

Kata rezeki merupakan serapan dala kata *Rizq* dalam bahasa arab, kata rizq disebutkan sebanyak 123 kali terbagi didalam 44 surat dengan berbagai derivasinya di dalam Al-Qur'an, yang secara etimologi berarti memberi rezeki atau memberikan kebaikan. Rezeki sendiri secara terminologi berarti seluruh hal yang digunakan untuk memelihara kehidupan pemberian Tuhan dalam abik dalam bentuk materil ataupun non materil seperti makanan, pendapatan, keuntungan dan lain-lain (Nurhidayatullah, 2015).

Pada kodratnya Allah sudah menjaminkan kepada setiap ciptaannya rezeki, dan tentunya manusia tetap harus menjemputnya dengan berikhtiar dan berdoa dengan kesungguhan hati dan tidak berdiam diri, Oleh karenanya manusia sudah dianugerahi beragam potensi dalam banyak jenis yang dipergunakan sebagai keterampilan untuk bekerja.

Makna Rezeki yang merupakan segala yang bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan tidak hanya meliputi masalah uang ataupun pendapatan materil namun juga hal lainnya seperti hujan, ketenangan jiwa, kesehatan, keharmonisan keluarga dan nikmat-nikmat lainnya serta ampunan serta rezeki mulia yaitu memasuki surgaNya. Rezeki pada dasarnya harus digunakan manusia untuk hal-hal yang bermanfaat dan diliputi tanggung jawab karena sejatinya rezeki hanyalah titipan dari yang Maha Kuasa (Khairil et al., 2020)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### SEDEKAH

##### 3.1 Membantu Orang Yang Memerlukan.

**Table 1. Tanggapan “Saya senantiasa membantu orang yang memerlukan sesuai dengan kemampuan saya saat itu.”**

Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	26	86,67%
Setuju	4	13,33%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya senantiasa membantu orang yang memerlukan sesuai dengan kemampuan saya saat itu.” Di dapati 86,67% Responden sangat setuju, 13,33% responden setuju dari total sampel responden 30 orang

**Table 2. Tanggapan “Saya menyadari bahwa membantu orang lain adalah kewajiban saya dalam lingkungan sosial”**

Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	24	80%
Setuju	6	20%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 2 disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya menyadari bahwa membantu orang lain adalah kewajiban saya dalam lingkungan social” Di dapati 80% Responden sangat setuju, dan 20% responden setuju dari total sampel responden 30 orang

##### 3.2 Senantiasa Ikut Dalam Kegiatan Berbagi/Donasi.

**Table 3. Tanggapan “Saya senantiasa ikut kegiatan-kegiatan bersedekah lewat pembagian nasi berkat jum’at atau wirid pekanan.”**

Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	18	60%
Setuju	8	26,57%
Netral/Ragu-Ragu	4	13,33%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 3 disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya senantiasa ikut kegiatan-kegiatan bersedekah lewat pembagian nasi berkat jum’at atau wirid pekanan” Di dapati 60% responden sangat setuju, 26,57% responden setuju dan 13,33 responden netral/ragu-ragu dari total sampel responden 30 orang.

**Table 4. Tanggapan “Setiap mendapatkan pendapatan saya selalu menyisihkan untuk bersedekah.”**

Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	25	83,33%
Setuju	5	16,67%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 4 disimpulkan bahwa pada pernyataan “Setiap mendapatkan pendapatan saya selalu menyisihkan untuk bersedekah.” Di dapati 83,33% Responden sangat setuju, 16,67% responden setuju dari total sampel responden 30 orang

### 3.3 Memahami Bahwa Terdapat Hak Orang Lain Didalam Rezeki Yang Didapat.

**Table 5. Tanggapan “Saya tau dan menyadari bahwasanya ada hak orang lain di harta yang saya dapatkan.”**

Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	28	93,33%
Setuju	2	6,67%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 5 disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya tau dan menyadari bahwasanya ada hak orang lain di harta yang saya dapatkan.” Di dapati 93,33% responden sangat setuju, 6,67% responden setuju dari total sampel responden 30 orang

**Table 6. Tanggapan “Saya merasa harta yang di sedekahkan akan menjadi amal jariyah dan menjadi bekal untuk kehidupan akhirat kelak.”**

Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	30	100%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 6 disimpulkan bahwa pada pernyataan “Saya merasa harta yang di sedekahkan akan menjadi amal jariyah dan menjadi bekal untuk kehidupan akhirat kelak.” Di dapati 30 esponden sangat setuju dari total sampel responden 30 orang.

Melalui output dari pengolahan data didapatkan hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Hasil yang diperoleh dari variabel Sedekah sebesar  $6,901 > 1,699$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sedekah (X) terhadap Kemudahan Memperoleh Rezeki (Y) pada Pedagang UMKM di Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan.

## 4. KESIMPULAN

Pedagang dikatakan memiliki sifat individualis yang tinggi, tujuan utamanya dalam meraih rezeki lewat penjualan membuat sifat ini makin terlihat, namun adanya sedekah yang merupakan amalan yang bersifat sosial yang atas izin Allah dapat mendatangkan ataupun melancarkan rezeki membuat tumbuhnya budaya bersedekah bagi pedagang.

Hasil dari penelitian dan pembahasan ini adalah Sedekah (X) berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap Kelancaran Memperoleh Rezeki (Y) pada Pedagang UMKM di Kelurahan Glugur Darat II Kec. Medan Timur, dengan begitu hipotesis bahwa sedekah mempengaruhi kelancaran dalam memperoleh rezeki dapat diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan terjemahannya*. (2008). Diponegoro: Departemen Agama RI.
- Khairil, M., Rusydi, & Bustamam, R. (2020). Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran Tentang Rezeki Di Kalangan Pemulung Kota Padang. *Jurnal Ulunnuha*, 9(1), 1–15.
- Mu'is, F. (2016). *Dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo: Taqiya.
- Nasar, F. (2021, April 02). <https://kemenag.go.id/>. Retrieved September 27, 2021, from <https://kemenag.go.id/read/luasnya-makna-sedekah-dly75>
- Nofiaturrahmah, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF :Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 313. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>
- Nurhidayatullah, H. A. (2015). *Konsep rezeki menurut hamka dalam tafsir al azhar*.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Rafi, M. (2019). Living Hadis : Studi atas Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai. *Jurnal Living Hadis*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1647>